

**TINGKAT *ADVERSITY QUOTIENT* MAHASISWA BEKERJA
DAN AKTIF BERORGANISASI DI IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

EVA SRIANI
NIM 3022016014'

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

EVA SRIANI
NIM 3022016014

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

*Dr. Mawardi Siregar
12 Juli 2023*
Pembimbing I

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP:19761116 200912 1 002

*Wan Chalidaziah
12 Juli 2023*
Pembimbing II

Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

**TINGKAT *ADVERSITY QUOTIENT* MAHASISWA BEKERJA DAN
AKTIF BERORGANISASI DI IAIN LANGSA**

SKRIPSI

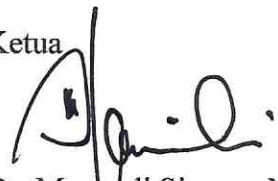
Telah di nilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Kepada
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 27 Juli 2023 M
09 Muharram 1445 H

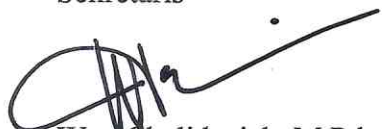
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

Sekretaris



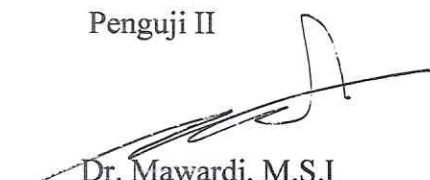
Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Penguji I



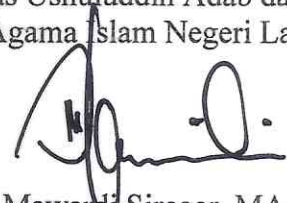
Marimbun, M.Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji II



Dr. Mawardi, M.S.I
NIP.19740510 201411 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Sriani

NIM : 3022016014

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Dusun Kuta Asan, Desa Meunasah Krueng, Kecamatan Peudawa
Kabupaten Aceh Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul “**Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi di IAIN Langsa**” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Eva Sriani

ABSTRAK

Eva Sriani, 2023, Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi di IAIN Langsa

Pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki proses berpikir yang berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah, khususnya masalah yang berkaitan dengan kewajiban akademik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa aktif berorganisasi di IAIN Langsa serta untuk mengetahui perbedaan antara tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan komparatif. Sampel penelitian sebanyak 48 mahasiswa bekerja dan 48 mahasiswa aktif berorganisasi di IAIN Langsa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner *adversity quotient* dengan jumlah 44 item pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja di IAIN Langsa berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 40% dan tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 48%. Serta tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji *Independent Simple T Test* menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,400 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,400 > 0,05$).

Kata Kunci: *Adversity Quotient*, Mahasiswa Bekerja, Mahasiswa Aktif Berorganisasi

ABSTRACT

Eva Sriani, 2023, Adversity Quotient Level of Students Working and Actively Organized at IAIN Langsa

Students who work and students who are active in organizations have different thought processes in solving problems, especially problems related to academic obligations. The purpose of this study was to determine the level of adversity quotient for working students and active students in organizations at IAIN Langsa and to find out the difference between the level of adversity quotient for working students and students who are actively involved in organizations at IAIN Langsa. This study uses a quantitative comparative approach. The research sample consisted of 48 working students and 48 active students in organizations at IAIN Langsa. The data collection technique uses an adversity quotient questionnaire with a total of 44 statement items. The results showed that the level of adversity quotient for students who worked at IAIN Langsa was in the moderate category, which was 40% and the level of adversity quotient for students who were active in organizations at IAIN Langsa was in the medium category, which was 48%. As well as the level of adversity quotient for working students and students who are active in organizations at IAIN Langsa. This is evidenced by the results of the Independent Simple T Test showing a significance coefficient value of 0.400, which means that it is greater than the specified alpha, which is 0.05 (0.400 < 0.05).

Keywords: *Adversity Quotient, Working Students, Active Students Organizing*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi di IAIN Langsa”**.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
2. Dr. Mawardi Siregar, MA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa sekaligus Dosen Pembimbing I peneliti yang yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini.

3. Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini
4. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ayah dan ibu, orang tua tercinta yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
6. Seluruh keluarga, sahabat dan teman yang turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Langsa, 13 Juli 2023

Penulis

Eva Sriani
NIM. 3022016014

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	 10
A. <i>Adversity Quotient</i>	10
1. Pengertian <i>Adversity Quotient</i>	10
2. Indikator <i>Adversity Quotient</i>	11
3. Karakteristik <i>Adversity Quotient</i>	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	15
5. Cara Meningkatkan <i>Adversity Quotient</i>	18
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Teori	23
D. Hipotesis	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	26
D. Definisi Operasional Variabel	26
E. Populasi dan Sampel Penelitian	26
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Instrumen penelitian	29
H. Uji Coba Instrumen	33
I. Pelaksanaan Skoring	38
J. Teknik Analisis Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 43
A. Karakteristik Responden	43
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Aspek Pengukuran Skala <i>Adversity Quotient</i>	30
Tabel 3.2	Keterangan Aitem Pengukuran <i>Adversity Quotient</i>	30
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas.....	34
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 3.5	Skala Pengukuran Kuesioner	38
Tabel 3.6	Kriteria Kategorisasi Subjek Penelitian.....	38
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas.....	44
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Organisasi	45
Tabel 4.5	Skor Hipotetik dan Skor Empirik <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Bekerja.....	46
Tabel 4.6	Kategorisasi Tingkat <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Bekerja	48
Tabel 4.7	Skor Empirik Penelitian Aspek Pengendalian	49
Tabel 4.8	Kategorisasi Aspek Pengendalian.....	49
Tabel 4.9	Skor Empirik Penelitian Aspek Kepemilikan	50
Tabel 4.10	Kategorisasi Aspek Kepemilikan	50
Tabel 4.11	Skor Empirik Penelitian Aspek Jangkauan.....	51
Tabel 4.12	Kategorisasi Aspek Jangkauan	51
Tabel 4.13	Skor Empirik Penelitian Daya Tahan.....	52
Tabel 4.14	Kategorisasi Aspek Daya Tahan.....	52
Tabel 4.15	Skor Hipotetik dan Skor Empirik <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Organisasi	53
Tabel 4.16	Kategorisasi Tingkat <i>Adversity Quotient</i> Mahasiswa Bekerja	54
Tabel 4.17	Skor Empirik Penelitian Aspek Pengendalian	55
Tabel 4.18	Kategorisasi Aspek Pengendalian.....	55
Tabel 4.19	Skor Empirik Penelitian Aspek Kepemilikan	56
Tabel 4.20	Kategorisasi Aspek Kepemilikan	56
Tabel 4.21	Skor Empirik Penelitian Aspek Jangkauan.....	57
Tabel 4.22	Kategorisasi Aspek Jangkauan	57
Tabel 4.23	Skor Empirik Penelitian Daya Tahan.....	58
Tabel 4.24	Kategorisasi Aspek Daya Tahan.....	58
Tabel 4.25	Hasil Uji Normalitas <i>Adversity Quotient</i>	59
Tabel 4.26	Hasil Uji Homogenitas <i>Adversity Quotient</i> ...	60
Tabel 4.27	Hasil Uji <i>Independent Simple T Test Adversity Quotient</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teoretis.....	24
-------------------	------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa memiliki fungsi dan peran sangat strategis sebagai kelompok generasi muda dalam menggerakkan pembangunan bangsa Indonesia karena mempunyai *moral force* (sumber kekuatan moral). Hal tersebut dapat dimaknai bahwa mahasiswa adalah masyarakat yang memiliki bagian integral dengan seleksi tertentu hingga mendapat kesempatan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Oleh sebab itu, mahasiswa yang telah mendapatkan kesempatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan masyarakat lainnya, menjadikan mahasiswa identik dengan seorang cendekiawan yang dapat lebih memahami segala situasi dan kondisi yang terjadi pada bangsa dan negaranya.¹

Dalam kehidupan kampus, menurut Dodi Rudianto dalam Banjarsari bahwa mahasiswa terbagi dalam tiga kelompok. Kelompok pertama merupakan bagian mahasiswa yang hanya fokus pada bidang akademik sesuai dengan keilmuwan yang diambil dan bertekad untuk dapat menyelesaikan tanggung jawab akademiknya dengan segera dan meraih gelar sarjana. Kelompok kedua merupakan bagian mahasiswa yang fokus dalam bidang akademik sesuai dengan keilmuwan namun juga meluangkan waktu dalam mencari wawasan dan ilmu pengetahuan lainnya di luar jurusan yang dipilih dengan mengikuti berbagai macam seminar, diskusi atau berbagai kegiatan lainnya. Kelompok ketiga yaitu

¹ Hendra Fauzi, *Tempat Ketiga Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 22.

bagian mahasiswa yang mengikuti segala bentuk kegiatan yang sifatnya akademik maupun non akademik yang berorientasi langsung kepada isu sosial politik di dalam masyarakat dan secara aktif mengikuti pergerakan aksi demi menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat yang lebih baik.²

Aktifitas yang sering dilakukan mahasiswa dalam perguruan tinggi biasanya dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu mahasiswa yang hanya memfokuskan untuk belajar sesuai dengan jurusan dan setelah perkuliahan selesai mahasiswa kelompok ini segera kembali pulang, kelompok kedua yaitu mahasiswa yang selain belajar sesuai jurusan dan setelah perkuliahan selesai maka mereka akan bekerja di luar kampus, serta kelompok ketiga yaitu mahasiswa yang aktif berorganisasi ketika perkuliahan selesai.

Kelompok mahasiswa yang bekerja pada saat ini telah cukup banyak. Keputusan mahasiswa untuk belajar sambil bekerja dilakukan atas dasar berbagai macam alasan, dimana alasan utama yaitu untuk meringankan beban orang tua, sehingga mahasiswa bisa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari tanpa harus bergantung sepenuhnya dengan orang tua, selain itu alasan lainnya mahasiswa yang bekerja ini dikarenakan untuk mengisi waktu luang serta menambah pengetahuan dan pengalaman di dalam dunia kerja, sehingga mahasiswa ketika lulus nantinya telah memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Selain itu, kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi merupakan salah satu kelompok yang banyak diikuti oleh mahasiswa. Banyak sekali kegiatan

² Putri Kartika Banjarsari, *Dari Aktivis Mahasiswa*, (Serang: A-Empat, 2016), h. 5-6.

organisasi yang bisa diikuti oleh mahasiswa baik itu intra kampus seperti Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), serta kegiatan organisasi ekstra kampus seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan lain sebagainya. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki alasan-alasan tertentu, yaitu untuk memperbanyak pengalaman, menambah wawasan, pengembangan kompetensi, memperbanyak teman, *networking* (relasi) dan pelatihan mental.

Pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki proses berpikir yang berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah, khususnya masalah yang berkaitan dengan kewajiban akademik. Mahasiswa harus mampu menjalani segala rangkaian aktifitas akademik dengan tujuan untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi dan mampu menyelesaikan studi pendidikan tepat pada waktunya. Mahasiswa yang bekerja maupun mahasiswa yang aktif berorganisasi apabila mampu menyeimbangkan antara aktifitas akademik dan aktifitas diluar akademik dengan baik, maka dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki *adversity quotient*.

Adversity quotient (AQ) merupakan kemampuan atau kecerdasan pada diri seseorang yang digunakan untuk menghadapi suatu permasalahan dan menyelesaikannya dengan baik. Keberhasilan mahasiswa pada penyelesaian studi pendidikannya tergantung kepada kemampuan yang dimiliki dalam mengatasi setiap permasalahan yang muncul. *Adversity quotient* dalam diri mahasiswa

mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, baik yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik. Mahasiswa yang cenderung mempunyai *adversity quotient* yang baik akan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul. Dengan kata lain, *adversity quotient* adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengatur dan mengelola segala bentuk kesulitan atau permasalahan yang timbul dalam kehidupannya dan permasalahan yang ada dapat dijadikan sebagai sebuah tantangan yang dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.³

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan mahasiswa IAIN Langsa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara belajar dan bekerja. Mahasiswa yang bekerja sering mengalami kendala dalam penyelesaian tugas kuliah karena tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengerjakan tugas perkuliahan tersebut. Hal ini mengakibatkan kewajiban akademik tidak dapat dijalani dengan optimal. Selain itu, belajar sambil bekerja juga menyebabkan mahasiswa terpaksa untuk mengambil cuti kuliah selama satu atau dua semester agar dapat bekerja secara maksimal demi mendapatkan pendapatan yang nantinya akan dipergunakan untuk membiayai kebutuhan perkuliahan. Dalam hal ini maka terlihat bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa yang bekerja cenderung rendah.⁴

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan mahasiswa IAIN Langsa dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi

³ Risma Anita dan Ratna Sari Dewi, *Konsep Adversity dan Problem Solving Skill*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), h. 12.

⁴ Hasil Wawancara Awal Peneliti Dengan 3 Mahasiswa IAIN Langsa Pada Tanggal 25 September 2022.

memiliki kecenderungan yang baik dalam menyeimbangkan waktu antara belajar dan berorganisasi. Mahasiswa akan membagi waktu dengan tetap mengutamakan belajar sebagai prioritas utama yang kemudian mengorbankan waktu-waktu untuk istirahat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi. Banyaknya kegiatan-kegiatan di dalam organisasi baik itu organisasi intra kampus maupun ekstra kampus tetap dapat dijalani beriringan dengan aktifitas dalam akademik. Walaupun demikian, terdapat beberapa waktu yang mengharuskan mahasiswa untuk mengorbankan waktu untuk belajar demi mengikuti kegiatan organisasi yang tidak dapat ditinggalkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung baik.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *adversity quotient* dengan judul yaitu “Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi di IAIN Langsa”

B. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Mahasiswa yang bekerja memiliki kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara belajar dan bekerja.
2. Mahasiswa akan mengorbankan waktu-waktu untuk istirahat dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi serta mengorbankan waktu

⁵ Hasil Wawancara Awal Peneliti Dengan 3 Mahasiswa IAIN Langsa Pada Tanggal 26 September 2022.

untuk belajar demi mengikuti kegiatan organisasi yang tidak dapat ditinggalkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka berikut rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja di IAIN Langsa?
2. Bagaimana tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa?
3. Apakah terdapat perbedaan antara tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja di IAIN Langsa.
2. Untuk mengetahui tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan teori *adversity quotient*, yaitu menambahkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta untuk para peneliti berikutnya dapat difungsikan sebagai sebuah studi banding.

2. Secara praktis

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk dapat menjadi masukan dan pembelajaran agar dapat lebih efektif dalam membagi waktu sehingga tidak mempengaruhi kewajiban akademik pada saat menjalani aktivitas perkuliahan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah referensi tambahan dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat *adversity quotient* berikutnya.

F. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilahnya yaitu sebagai berikut:

1. *Adversity quotient* (AQ) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengatur dan mengolah segala bentuk kesulitan atau permasalahan yang timbul dalam kehidupannya dan menjadikan permasalahan tersebut sebagai sebuah tantangan yang dapat diselesaikan dengan baik dan maksimal.⁶
2. Mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar pada suatu

⁶ Supinah, *Ketahanan Emosional: Kemampuan Yang Harus Dimiliki*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 69.

perguruan tinggi. Atau kelompok masyarakat yang berkesempatan menempuh pendidikan formal tingkat tinggi pada sebuah instansi perguruan tinggi.⁷

3. Bekerja merupakan sebuah usaha untuk melakukan sesuatu dengan menerapkan keterampilan dan pengetahuan dalam mencapai sebuah keinginan dan tujuan tertentu, dalam hal ini yaitu pendapatan atau uang.⁸ Oleh karena itu, mahasiswa bekerja merupakan peserta didik yang terdaftar pada perguruan tinggi dan melakukan kegiatan di luar akademik agar bisa mendapatkan imbalan atau pendapatan.
4. Organisasi merupakan wadah atau jaringan formal dari sebuah perikatan kerja dan dijadikan sebagai jalan pada suatu hirarki kedudukan yang tersedia dan mendeskripsikan secara detail mengenai garis wewenang.⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah ulasan yang hendak dijabarkan dalam tulisan ini, hingga lebih dahulu penulis akan membuat sistematika penyusunan dengan iktikad mempermudah pembaca untuk dapat terarah sebagaimana mestinya:

BAB I: Pada bagian awal pembahasan ini akan di uraikan secara berurutan mulai dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II: Mengenai landasan teori, yang akan diuraikan mengenai teori tentang *adversity quotient*, penelitian terdahulu dan kerangka teori.

⁷ Hendra Fauzi, *Tempat Ketiga Bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 23.

⁸ Abdurrozaq Hasibuan dkk, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 78.

⁹ Abdul Rahman Safiih, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h. 4.

BAB III: Mengenai metode penelitian yang akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, pelaksanaan scoring, persiapan instrumen,

BAB IV: Mengenai hasil penelitian, pada bagian ini penulis akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah penulis kaji, diantara: gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana gambaran tingkat *adversity quotient* mahasiswa.

BAB V: Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan di akhiri dengan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Laki-Laki	30	31%
Perempuan	66	69%
Total	96	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa bekerja dan aktif berorganisasi di IAIN Langsa berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, yaitu sebanyak 66 orang atau sebesar 69%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 30 orang atau sebesar 31%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa IAIN Langsa yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan dikarenakan jumlah mahasiswa perempuan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki pada seluruh Perguruan Tinggi IAIN Langsa.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	18-19 tahun	4	5%
2	20-21 tahun	34	35%
3	22-23 tahun	55	57%

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
4	24-25 tahun	3	3%
Jumlah		96	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa bekerja dan aktif berorganisasi di IAIN Langsa berdasarkan usia adalah 22-23 tahun sebanyak 55 responden atau sebesar 57%, kemudian usia 20-21 tahun sebanyak 34 responden atau sebesar 35%, usia 18-19 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 5% dan usia 24-25 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 3%.

3. Karakteristik responden berdasarkan fakultas

Karakteristik responden berdasarkan fakultas yaitu:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Responden	Persentase
1	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	42	43%
2	Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah	27	28%
3	Fakultas Syariah	17	18%
4	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	11	11%
Jumlah		96	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa bekerja dan aktif berorganisasi di IAIN Langsa berdasarkan fakultas adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 42 responden atau sebesar 43%, kemudian Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebanyak 27 responden atau sebesar 28%, Fakultas Syariah sebanyak 17 responden atau sebesar 18% dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 11 responden atau sebesar 11%.

4. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis organisasi

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dan jenis organisasi yaitu:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Dan Jenis Organisasi

No	Jenis Pekerjaan	F	%	Jenis Organisasi	F	%
1	Karyawan toko/kafe/rumah makan	12	25	HMJ	18	38
2	Pegawai kantor pemerintahan desa	3	6	PMII	2	4
3	Penjual pulsa	8	17	DEMA	6	13
4	Penjahit	5	10	LDK	4	8
5	Pedagang	9	19	Silat	3	6
6	Guru	9	19	SEMA	2	4
7	<i>Freelance</i>	2	4	DII	13	27
Total		48	100	Total	48	100

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja adalah dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan toko/kafe/rumah makan sebanyak 12 responden atau sebesar 25%, pedagang dan guru masing-masing sebanyak 9 responden atau sebesar 19%, penjual pulsa sebanyak 8 responden atau sebesar 17%, penjahit sebanyak 5 responden atau sebesar 10%, pegawai kantor pemerintahan desa sebanyak 3 responden atau sebesar 6% dan *freelance* sebanyak 2 responden atau sebesar 4%.

Sedangkan mayoritas responden mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi adalah organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebanyak 18 responden atau sebesar 38%, Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebanyak 6 responden atau sebesar 13%, Lembaga Dakwah Kampus (LDK) sebanyak 4 responden atau sebesar 8%, organisasi Silat sebanyak 3 responden atau sebesar 6%, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Dewan Eksekutif

Mahasiswa (DEMA) masing-masing sebanyak 2 responden atau sebesar 4% serta organisasi intra maupun ekstra kampus lainnya sebanyak 13 responden atau sebesar 27%.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tingkat *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di IAIN Langsa

Tabel deskriptif berikut ini akan menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri dari skor minimum, skor maksimal, *mean* dan standar deviasi, yang akan disajikan kedalam skor hipotetik yaitu data yang didapat berdasarkan kemungkinan dan skor empirik data yang di dapat berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4.5
Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Yang Bekerja

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Adversity Quotient</i>	44	220	132	29,3	120	171	140	11,6

Keterangan:

Xmin = skor minimum

Xmak = skor maksimal

M = Mean

SD = standar deviasi

Skor minimum (Xmin) Hipotetik adalah nilai total terendah dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah. Skor Xmin hipotetik diperoleh dari perkalian nilai terendah pada skala yang digunakan (nilai terendah adalah 1) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor Xmin pada variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah $1 \times 44 = 44$. Skor maks hipotetik adalah nilai

total paling tinggi yang diperoleh dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi. Skor X_{maks} hipotetik diperoleh dari perkalian nilai tertinggi pada skala yang digunakan (nilai tertinggi adalah 5 dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrument pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor X_{maks} pada variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah $5 \times 44 = 220$.

Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel. Dari data diatas, maka diperoleh *mean* hipotetik untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja sebesar 132. Standar deviasi adalah besar simpangan skor masing-masing responden dari *mean* (nilai rata-rata). Dari data diatas, diperoleh standar deviasi hipotetik untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja sebesar 29,3.

Perhitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS version 22.0, diperoleh skor terendah (X_{min}) untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah 120, sementara nilai tertinggi (X_{maks}) sebesar 171. Skor rata-rata (*mean*) empirik untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah 140. Dan hasil perhitungan nilai standar deviasi pada variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah 11,6. Jika dilihat dari data yang terdapat pada Tabel 4.5, terlihat bahwa *mean* hipotetik pada variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah 132. Apabila dilihat dari nilai *mean* empiriknya sebesar 140 maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik ($140 > 132$).

Selanjutnya, dengan menggunakan norma kategorisasi subjek penelitian, dari hasil pengukuran variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja didistribusikan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Gambaran kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa bekerja terlihat dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Kategorisasi Tingkat *Adversity Quotient* Mahasiswa Bekerja

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$161 < x$	Sangat Tinggi	2	4
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$147 < x \leq 161$	Tinggi	10	21
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$133 < x \leq 147$	Sedang	19	40
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$119 < x \leq 133$	Rendah	17	35
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 119$	Sangat Rendah	0	0
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.6, menunjukkan hasil bahwa terdapat 2 mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori sangat tinggi (4%), 10 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (21%), 19 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (40%) dan 17 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (35%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja memiliki tingkat *adversity quotient* yang sedang.

Berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket juga didapatkan gambaran kategorisasi *adversity quotient*. Berikut tingkat kategorisasi berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu:

a. Pengendalian

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa bekerja berdasarkan aspek pengendalian terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Skor Empirik Penelitian Aspek Pengendalian

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Pengendalian	20	40	30,8	4,2

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.8
Kategorisasi Aspek Pengendalian

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 SD$	$38 < x$	Sangat Tinggi	1	2
$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$	$33 < x \leq 38$	Tinggi	14	29
$M - 0.6 SD < X \leq M + 0.6 SD$	$28 < x \leq 33$	Sedang	19	40
$M - 1.8 SD < X \leq M - 0.6 SD$	$23 < x \leq 28$	Rendah	13	27
$X < M - 1.8 SD$	$X < 23$	Sangat Rendah	1	2
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* pada aspek pengendalian yang berada pada kategori sangat tinggi (2%), 14 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (29%), 19 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (40%), 13 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (27%) dan 1 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah (2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek pengendalian adalah sedang.

b. Kepemilikan

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa bekerja berdasarkan aspek kepemilikan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Skor Empirik Penelitian Aspek Kepemilikan

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Pengendalian	39	62	51,9	4,7

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.10
Kategorisasi Aspek Kepemilikan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$60 < x$	Sangat Tinggi	1	2
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$55 < x \leq 60$	Tinggi	11	23
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$49 < x \leq 55$	Sedang	24	50
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$43 < x \leq 49$	Rendah	10	21
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 43$	Sangat Rendah	2	4
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.10, menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* pada aspek kepemilikan yang berada pada kategori sangat tinggi (2%), 11 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (23%), 24 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (50%), 10 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (21%) dan 2 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah (4%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek kepemilikan adalah sedang.

c. Jangkauan

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa bekerja berdasarkan aspek jangkauan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11
Skor Empirik Penelitian Aspek Jangkauan

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Jangkauan	20	33	25,7	3,3

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.12
Kategorisasi Aspek Jangkauan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$32 < x$	Sangat Tinggi	2	4
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$28 < x \leq 32$	Tinggi	8	17
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$24 < x \leq 28$	Sedang	20	42
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$18 < x \leq 24$	Rendah	18	38
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 18$	Sangat Rendah	0	0
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan hasil bahwa terdapat 2 mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* pada aspek jangkauan yang berada pada kategori sangat tinggi (4%), 8 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (17%), 20 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (42%) dan 18 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (38%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek jangkauan adalah sedang.

d. Daya Tahan

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa bekerja berdasarkan aspek daya tahan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Skor Empirik Penelitian Aspek Daya Tahan

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Daya Tahan	25	42	31,4	3,6

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.14
Kategorisasi Aspek Daya Tahan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$38 < x$	Sangat Tinggi	3	4
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$34 < x \leq 38$	Tinggi	5	10
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$29 < x \leq 34$	Sedang	27	56
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$25 < x \leq 29$	Rendah	14	29
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 25$	Sangat Rendah	0	0
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.14, menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* pada aspek daya tahan yang berada pada kategori sangat tinggi (4%), 5 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (10%), 27 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (56%) dan 14 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (29%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek daya tahan adalah sedang.

2. Tingkat *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Aktif Berorganisasi Di IAIN Langsa

Tabel deskriptif berikut ini akan menyajikan gambaran umum mengenai penelitian yang terdiri dari skor minimum, skor maksimal, *mean* dan standar deviasi, yang akan disajikan kedalam skor hipotetik yaitu data yang didapat

berdasarkan kemungkinan dan skor empirik data yang di dapat berdasarkan hasil penelitian.

Tabel 4.15
Skor Hipotetik dan Skor Empirik Penelitian *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Aktif Organisasi

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD	Xmin	Xmak	M	SD
<i>Adversity Quotient</i>	44	220	132	29,3	120	173	142	11,4

Keterangan:

Xmin = skor minimum

Xmak = skor maksimal

M = Mean

SD = standar deviasi

Skor minimum (Xmin) Hipotetik adalah nilai total terendah dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai terendah. Skor Xmin hipotetik diperoleh dari perkalian nilai terendah pada skala yang digunakan (nilai terendah adalah 1) dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrumen pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor Xmin pada variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi adalah $1 \times 44 = 44$. Skor maks hipotetik adalah nilai total paling tinggi yang diperoleh dari variabel dengan asumsi setiap aitem mendapatkan nilai tertinggi. Skor Xmaks hipotetik diperoleh dari perkalian nilai tertinggi pada skala yang digunakan (nilai tertinggi adalah 5 dengan jumlah aitem yang digunakan pada instrument pengukuran variabel. Dengan demikian, diperoleh bahwa skor Xmaks pada variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi adalah $5 \times 44 = 220$.

Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel. Dari data diatas, maka diperoleh *mean* hipotetik untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi sebesar 132. Standar deviasi adalah besar

simpangan skor masing-masing responden dari *mean* (nilai rata-rata). Dari data diatas, diperoleh standar deviasi hipotetik untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi a sebesar 29,3.

Perhitungan skor empirik dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dari perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS version 22.0, diperoleh skor terendah (X_{min}) untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi adalah 120, sementara nilai tertinggi (X_{maks}) sebesar 173. Skor rata-rata (*mean*) empirik untuk variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi adalah 142. Dan hasil perhitungan nilai standar deviasi pada variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja adalah 11,4. Jika dilihat dari data yang terdapat pada Tabel 4.15, terlihat bahwa *mean* hipotetik pada variabel *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi adalah 132. Apabila dilihat dari nilai *mean* empiriknya sebesar 142 maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik ($142 > 132$).

Berikut merupakan gambaran kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa aktif organisasi terlihat dalam Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Kategorisasi Tingkat Adversity Quotient Mahasiswa Aktif Organisasi

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$163 < x$	Sangat Tinggi	3	6
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$149 < x \leq 163$	Tinggi	9	19
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$135 < x \leq 149$	Sedang	23	48
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$121 < x \leq 135$	Rendah	13	27
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 121$	Sangat Rendah	1	2
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.16, menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 mahasiswa aktif organisasi dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori sangat tinggi (6%), 9 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (16%), 23 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (48%), 13 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (27%) dan 1 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah (2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *adversity quotient* yang sedang.

Berdasarkan aspek-aspek dari masing-masing angket juga didapatkan gambaran kategorisasi *adversity quotient*. Berikut tingkat kategorisasi berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu:

a. Pengendalian

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa aktif berorganisasi berdasarkan aspek pengendalian terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Skor Empirik Penelitian Aspek Pengendalian

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Pengendalian	23	40	31,2	3,7

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.18
Kategorisasi Aspek Pengendalian

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 SD$	$38 < x$	Sangat Tinggi	2	4
$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$	$33 < x \leq 38$	Tinggi	8	17
$M - 0.6 SD < X \leq M + 0.6 SD$	$29 < x \leq 33$	Sedang	22	46
$M - 1.8 SD < X \leq M - 0.6 SD$	$24 < x \leq 29$	Rendah	15	31
$X < M - 1.8 SD$	$X < 24$	Sangat Rendah	1	2
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.18, menunjukkan hasil bahwa terdapat 2 mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan *adversity quotient* pada aspek pengendalian yang berada pada kategori sangat tinggi (4%), 8 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (17%), 22 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (46%), 15 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (31%) dan 1 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah (2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek pengendalian adalah sedang.

b. Kepemilikan

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa aktif berorganisasi berdasarkan aspek kepemilikan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.19
Skor Empirik Penelitian Aspek Kepemilikan

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Pengendalian	43	70	56,6	5,6

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.20
Kategorisasi Aspek Kepemilikan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$67 < x$	Sangat Tinggi	1	2
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$60 < x \leq 67$	Tinggi	3	6
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$53 < x \leq 60$	Sedang	15	31
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$47 < x \leq 53$	Rendah	24	50
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 47$	Sangat Rendah	5	10
Rata-rata		Rendah		

Berdasarkan Tabel 4.20, menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan *adversity quotient* pada aspek kepemilikan yang berada pada kategori sangat tinggi (2%), 3 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (6%), 15 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (31%), 24 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (50%) dan 5 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah (10%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek kepemilikan adalah rendah.

c. Jangkauan

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa aktif berorganisasi berdasarkan aspek jangkauan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.21
Skor Empirik Penelitian Aspek Jangkauan

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Jangkauan	15	33	25,8	3,4

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.22
Kategorisasi Aspek Jangkauan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 \text{ SD}$	$32 < x$	Sangat Tinggi	1	2
$M + 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 1.8 \text{ SD}$	$28 < x \leq 32$	Tinggi	8	17
$M - 0.6 \text{ SD} < X \leq M + 0.6 \text{ SD}$	$24 < x \leq 28$	Sedang	22	46
$M - 1.8 \text{ SD} < X \leq M - 0.6 \text{ SD}$	$20 < x \leq 24$	Rendah	15	31
$X < M - 1.8 \text{ SD}$	$X < 20$	Sangat Rendah	2	4
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.22, menunjukkan hasil bahwa terdapat 1 mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan *adversity quotient* pada aspek jangkauan yang

berada pada kategori sangat tinggi (2%), 8 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (17%), 22 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (46%), 15 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (31%) dan 2 mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah (4%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek jangkauan adalah sedang.

d. Daya Tahan

Kategorisasi *adversity quotient* mahasiswa aktif berorganisasi a berdasarkan aspek daya tahan terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.23
Skor Empirik Penelitian Aspek Daya Tahan

Aspek	Skor Empirik			
	Xmin	Xmak	M	SD
Daya Tahan	22	40	32,3	3,5

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 22, 2023

Tabel 4.24
Kategorisasi Aspek Daya Tahan

Kriteria	Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$X > M + 1.8 SD$	$39 < x$	Sangat Tinggi	3	6
$M + 0.6 SD < X \leq M + 1.8 SD$	$34 < x \leq 39$	Tinggi	7	15
$M - 0.6 SD < X \leq M + 0.6 SD$	$30 < x \leq 34$	Sedang	21	44
$M - 1.8 SD < X \leq M - 0.6 SD$	$26 < x \leq 30$	Rendah	16	33
$X < M - 1.8 SD$	$X < 26$	Sangat Rendah	1	2
Rata-rata		Sedang		

Berdasarkan Tabel 4.24, menunjukkan hasil bahwa terdapat 3 mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan *adversity quotient* pada aspek daya tahan yang berada pada kategori sangat tinggi (6%), 7 mahasiswa yang berada pada kategori tinggi (15%), 21 mahasiswa yang berada pada kategori sedang (44%), 16

mahasiswa yang berada pada kategori rendah (33%) dan 1 mahasiswa yang berada pada kategori rendah (2%) . Hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas dan rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *adversity quotient* pada aspek daya tahan adalah sedang.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data akhir dianalisis dengan bantuan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 22 dan di uji dengan *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* adalah tidak signifikan ($\text{Sig} > \alpha$ 0,05).⁵²

Tabel 4.25
Hasil Uji Normalitas *Adversity Quotient* Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi

Mahasiswa		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Adversity Quotient	Mahasiswa Bekerja	0,081	48	0,200*	0,971	48	0,288
	Mahasiswa Organisasi	0,127	48	0,051	0,95	48	0,071

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 22, 2023

Dari hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa variabel *adversity quotient* mahasiswa bekerja memiliki nilai sig Kolmogorov Smirnov ($0,200 > 0,05$) dan sig Shapiro Wilk ($0,288 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian, hasil uji normalitas pada *adversity quotient* mahasiswa

⁵²Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* ,... h. 169-170.

organisasi memiliki nilai sig Kolmogorov Smirnov ($0,051 > 0,05$) dan sig Shapiro Wilk ($0,071 > 0,05$) , maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk memberikan informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok berasal dari populasi yang tidak berbeda jauh keberagamannya. Hasil uji homogenitas yang baik adalah apabila hasil uji tersebut simpangan estimasinya mendekati 0 (nol).⁵³ Adapun dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:⁵⁴

- a. Jika nilai signifikasi atau Sig $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
- b. Jika nilai signifikasi atau Sig $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen).

Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26
Hasil Uji Homogenitas *Adversity Quotient* Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>	
Sig.	0,848

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.26, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikasi sebesar 0,848 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu, 0,05 ($0,848 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

⁵³ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu sosial*, ..., h. 201.

⁵⁴ Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*, ...h. 14.

3. Independent Sample T test

Tujuan pengujian Independent sample T test adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya.⁵⁵

Untuk menganalisis hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 : Perbedaan tingkat *adversity quotient* antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa adalah tidak signifikan.
- 2) H_a : Perbedaan tingkat *adversity quotient* antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa adalah signifikan.

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $\leq$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $\leq \alpha_{0,05}$).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig. $> \alpha_{0,05}$).

Tabel 4.27

Hasil Uji *Independent Simple T Test Adversity Quotient* Mahasiswa Bekerja dan Aktif Berorganisasi

<i>t-test for Equality of Means</i>	
Sig. (2-tailed)	0,400

Sumber: Data primer diolah pada SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 4.27, hasil uji *Independent Simple T Test* menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,400 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,400 < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a

⁵⁵ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, ...h. 67.

⁵⁶ Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*, ...h. 93.

ditolak. Sehingga kesimpulannya adalah perbedaan tingkat *adversity quotient* antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa adalah tidak signifikan, yang artinya bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa bekerja dan mahasiswa organisasi adalah sama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di IAIN Langsa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang bekerja memiliki tingkat *adversity quotient* yang sedang, yaitu dengan besaran 40% mahasiswa bekerja memiliki *adversity quotient* yang berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat 4% mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori sangat tinggi, 21% mahasiswa dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori tinggi dan 35% mahasiswa yang berada pada kategori rendah.

Adversity quotient merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam hal yang berkaitan dengan penyelesaian suatu permasalahan atau kesulitan dalam kehidupan. *Adversity quotient* yang dimiliki oleh setiap orang itu berbeda-beda. Seseorang yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang baik maka akan cenderung mudah dan mampu dalam menyelesaikan segala bentuk permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya, baik dapat dilakukan secara cepat maupun lambat. Sedangkan seseorang yang memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah maka individu tersebut akan cenderung kesulitan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya.

Mahasiswa merupakan peserta didik yang menimba ilmu dalam perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Prioritas mahasiswa dalam perguruan tinggi adalah penyelesaian tanggung jawab yang bersifat akademik seperti tugas-tugas dalam mata kuliah yang diberikan oleh dosen-dosen pengajar. Namun, diluar dari pada tanggung jawab akademik yang harus dijalani oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan dalam perguruan tinggi, maka banyak mahasiswa yang memiliki kegiatan lainnya yang bersifat non akademik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa selama terdaftar sebagai peserta didik dalam perguruan tinggi juga menggabungkannya dengan kegiatan lain seperti bekerja.

Bekerja merupakan salah satu kegiatan yang kerap dilakukan mahasiswa pada saat luang waktu semasa dalam jadwal perkuliahan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mereka bisa menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan memenuhi kebutuhan dalam tanggung jawab akademik. Pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa beraneka ragam, baik pekerjaan yang dilakukan secara mandiri (usaha) atau pekerjaan yang bersifat sebagai karyawan. Bekerja merupakan salah satu anjuran Allah Swt yang diperintahkan kepada umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15, yaitu:⁵⁷

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya:” Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-

⁵⁷ Miskahuddin, "Pekerjaan Mulia dalam perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 18, No. 2, 2021, h. 54.

Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.
(QS. Al-Mulk: 15)

Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15 dijelaskan bahwa manusia dimuka bumi diperintahkan untuk mencari rezeki melalui kegiatan bekerja. Manusia dilarang untuk bermalas-malasan dalam bekerja. Dengan bekerja maka manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya di dunia dan sebagai pendukung amalan di akhirat.⁵⁸ Atas dasar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja merupakan mahasiswa yang gigih dan jauh dari sifat bermalas-malasan. Tujuan mahasiswa yang berkerja sambil menyelesaikan tanggung jawab akademiknya demi pemenuhan kehidupan sebagaimana tujuan bekerja yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk ayat 15 tersebut.

Kesibukan mahasiswa dengan melakukan pekerjaan demi mendapatkan pendapatan dapat memberikan dampak terhadap aktifitas dalam akademik. Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa *adversity quotient* mahasiswa yang bekerja berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu secara maksimal dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul akibat dari penggabungan kegiatan akademik dan non akademik (bekerja) secara baik, bahkan 35% diantaranya memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah.

Pada empat aspek *adversity quotient* yang dijadikan sebagai alat ukur, maka aspek jangkauan merupakan aspek dengan persentase *adversity quotient* dalam kategori rendah terbanyak, yaitu sebesar 38%. Aspek jangkauan merupakan sejauh mana individu membiarkan kesulitan atau permasalahan tersebut dapat

⁵⁸ Miskahuddin, "Pekerjaan Mulia dalam perspektif Al-Qur'an", ...h. 54.

menjangkau bidang lain dalam kehidupan termasuk pekerjaan. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka akan memberikan batasan atas jangkauan permasalahan yang terjadi agar tidak semakin meluas dan menjadi terbatas. Akan tetapi, dalam aspek jangkauan ini terlihat bahwa mahasiswa tidak mampu secara maksimal dalam memberikan batasan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dunia akademik dan dunia pekerjaan yang sedang mahasiswa jalani secara bersamaan.

Hal tersebut diakibatkan dari tingkat kesulitan mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam perkuliahan diakibatkan oleh tugas diluar akademik yaitu pekerjaan dan kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan baik sehingga ketika dihadapkan dengan pekerjaan diluar akademik yang menumpuk, maka aktifitas akademik juga ikut terganggu. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki aktifitas ganda yaitu bekerja dan berkuliah harus tetap mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 146, yaitu:

وَكَايْنٍ مِّنْ نَّبِيٍّ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar”. (QS. Ali-Imran: 146).

Berdasarkan Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 146 bahwa Allah Swt telah menjelaskan kepada umat manusia bahwa setiap kesulitan dan hambatan yang dialami dalam kehidupan harus diselesaikan dan dihadapi dengan tegar. Manusia

tidak boleh lemah dalam menghadapi segala bentuk cobaan. Walaupun demikian, dalam penyelesaian permasalahan maka tetaplah mengutamakan kesabaran dan diikuti dengan upaya penyelesaiannya.⁵⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amarisma Gusria dan Marisya Pratiwi⁶⁰, Eka Dian Aprilia dan Yaumil Khairiyah⁶¹, Dwi Septiana, Suroso dan Isrida Yul Arifiana⁶², Riris Andriati, Fenita Purnama Sari Indah dan Renti Yunita⁶³, Rafif Miftakhul Abidin⁶⁴, Anisya Pebriani⁶⁵, William Wijaya⁶⁶, Evi Octavia dan Sumendi P. Nugraha⁶⁷, Isiya Bkti Utami, Hardjono dan Nugraha Arif Karyanta⁶⁸ serta Jihan Afifatuttaqiyah⁶⁹ yang menunjukkan hasil bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa yang bekerja adalah sedang. Hal tersebut dikarenakan pada mahasiswa yang bekerja, mereka mengalami kesulitan dalam

⁵⁹ Miskahuddin, "Pekerjaan Mulia dalam perspektif Al-Qur'an",h. 24.

⁶⁰ Amarisma Gusria dan Marisya Pratiwi, "Motivasi Pengembangan Karir Terhadap *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Kelas Malam Yang Bekerja", *Psychology Journal of Mental Health*, Vol. 4, No. 1, 2022.

⁶¹ Eka Dian Aprilia dan Yaumil Khairiyah, "Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja dan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa", *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2018.

⁶² Dwi Septiana, Suroso dan Isrida Yul Arifiana, "Adversity Quotient Pada Mahasiswa Pekerja: Adakah Peranan Optimisme?", *INNER: Journal of Psychological Research*, Vol. 2, No. 3, 2022.

⁶³ Riris Andriati, Fenita Purnama Sari Indah dan Renti Yunita, "Determinan *Adversity Quotient* dan Kemampuan Berfikir Kritis Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sudah Bekerja", *Edu Masda Journal*, Vol. 4, No. 2, 2020.

⁶⁴ Rafif Miftakhul Abidin, "Pengaruh *Adversity Quotient* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

⁶⁵ Anisya Pebriani, "Perbedaan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Yang Bekerja dan Tidak Bekerja", *Jurnal Unisa: Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2020.

⁶⁶ William Wijaya, "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan Stres Akademik Dalam Menegerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Psikologi UKSW", (Skripsi: Univ Kristen Satya Wacana, 2016)

⁶⁷ Sumendi P. Nugraha, "Hubungan Antara *Adversity Quotient* dan *Work Study Conflict* Pada Mahasiswa Yang Bekerja", *Jurnal psikologi Integratif*, Vol. 1, No. 1, 2013.

⁶⁸ Isiya Bkti Utami, Hardjono dan Nugraha Arif Karyanta, "Hubungan Antara Optimisme Dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS Yang Mengerjakan Skripsi", *Jurnal Candrajiwa Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2020.

⁶⁹ Jihan Afifatuttaqiyah, "Gambaran *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Yang Bekerja Part Time Delama Tinjauan Fenomologi", (Skripsi: UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

mengimbangi antara tanggung jawab akademik dengan tanggung jawab pekerjaan. Namun walaupun demikian, mahasiswa yang bekerja tetap memiliki kemampuan atas penyelesaian permasalahan tersebut meskipun penyelesaiannya dinilai lambat dan bahkan beberapa kejadian terlihat bahwa mahasiswa harus mengambil cuti kuliah demi penyelesaian secara tuntas terhadap tanggung jawab dalam pekerjaan, baru kemudian mahasiswa akan menyelesaikan tanggung jawabnya terhadap akademik.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Avina Nadiya Nisa⁷⁰ yang menunjukkan hasil bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa yang bekerja adalah tinggi. Hal tersebut karena mahasiswa yang bekerja mampu dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawabnya dalam dunia akademik meskipun dihadapkan dengan berbagai kesibukan dalam dunia pekerjaan.

2. Tingkat *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Aktif Berorganisasi Di IAIN Langsa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa di IAIN Langsa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *adversity quotient* yang sedang, yaitu dengan besaran 48% mahasiswa aktif berorganisasi memiliki *adversity quotient* yang berada pada kategori sedang. Selain itu, terdapat 6% mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori sangat tinggi, 19% mahasiswa dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori tinggi, 27%

⁷⁰ Avina Nadiya Nisa', "Perbedaan *Aadversity Quotient* Dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah Antara Mahasiswa Yang Bekerja dan Tidak Bekerja Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang", (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019).

mahasiswa yang berada pada kategori rendah dan 2% mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Dalam menjalankan aktifitas dan tanggung jawab akademik, mahasiswa juga kerap disibukkan dengan kegiatan yang bersifat non akademik seperti mengikuti berbagai jenis organisasi baik itu organisasi intra kampus maupun organisasi ekstra kampus. Tujuan mahasiswa mengikuti berbagai jenis organisasi tersebut adalah untuk mengembangkan pola pikir, memperluas relasi dan menambah pengalaman-pengalaman yang tidak bisa didapatkan selama berada dalam kegiatan akademik. Kegiatan organisasi menjadi salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas mahasiswa yang menimba ilmu pada perguruan tinggi.

Pada mahasiswa yang aktif berorganisasi kerap memberikan dampak terhadap kegiatan akademik mahasiswa. Hal tersebut terjadi karena kegiatan-kegiatan organisasi tersebut sering dilaksanakan ketika hari aktif perkuliahan sehingga bagi mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan permasalahan pembagian waktu ini akan mengakibatkan tanggungnya terhadap akademik menjadi terganggu.

Mengikuti kegiatan organisasi merupakan salah satu anjuran oleh Allah Swt agar manusia dapat saling membantu dan bekerja sama satu sama lainnya. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. Ash-Shaff: 4).

Berdasarkan Al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 4 sebagaimana pandangan Quraish Shihab yang dikutip oleh Ritonga dkk bahwa kata "*shaff*" memiliki arti sekumpulan yang bermakna kelompok. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa kelompok atau organisasi yang dimaksud dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 4 adalah organisasi yang kuat, menjalin kerjasama dan siap dalam menghadapi segala tantangan dan kesulitan dalam organisasi agar mampu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁷¹ Oleh sebab itu, bagi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi-organisasi maka sudah seharusnya untuk terus melatih tingkat kemampuan diri dalam menghadapi segala macam bentuk cobaan agar tujuan dalam mengikuti organisasi sekaligus mengikuti tanggung jawab akademik tetap terealisasikan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa *adversity quotient* mahasiswa yang aktif berorganisasi berada dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum mampu secara maksimal dalam mengatasi setiap permasalahan yang timbul akibat dari penggabungan kegiatan akademik dan non akademik (organisasi) secara baik, bahkan 27% diantaranya memiliki tingkat *adversity quotient* yang rendah.

Pada empat aspek *adversity quotient* yang dijadikan sebagai alat ukur, maka aspek kepemilikan merupakan aspek dengan persentase *adversity quotient* dalam kategori rendah terbanyak, yaitu sebesar 50%. Aspek kepemilikan merupakan sejauh mana individu dapat menanggung akibat yang timbul dari suatu situasi tanpa menjadikan penyebab timbulnya situasi tersebut sebagai sebuah

⁷¹ Asnil Aidah Ritonga dkk, "Pengorganisasian dalam Perspekti Al-Qur'an", *Jurnal pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2022, h. 10.506.

permasalahan. Akan tetapi, dalam aspek kepemilikan ini terlihat bahwa mahasiswa tidak mampu secara maksimal dalam menanggung akibat yang timbul atas permasalahan-permasalahan yang timbul pada kegiatan akademik dan kegiatan organisasi yang sedang mahasiswa jalani secara bersamaan. Hal tersebut diakibatkan dari mahasiswa yang cenderung menyalahkan orang lain ketika terjadi permasalahan dalam kehidupannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diva Yurian Dwika, Zulharman dan M. Yulis Hamidy⁷², Brilian Tri Wicaksono⁷³, Edwin Ridho⁷⁴, Eka Dian Aprilia dan Yaumil Khairiyah⁷⁵, Durrotu Rosyidah⁷⁶, Dwi Nur Rachman, Marina Dwi Mayangsari dan Suma Noor Akbar⁷⁷, T M Noor Rachmady dan Eka Dian Aprilia⁷⁸, Eka Nadia⁷⁹ serta Pratiwi Wahyunissa Pusparani dan Miftakhul

⁷² Diva Yurian Dwika, Zulharman dan M. Yulis Hamidy, "Hubungan pengalaman Organisasi Dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau", *JOM FK*, Vol. 2, No. 1, 2014.

⁷³ Brilian Tri Wicaksono, "*Perbedaan Adversity Quotient Antara Mahasiswa Pecinta Alam Dengan Mahasiswa Yang Tidak Mengikuti Organisasi di Universitas Negeri Malang*", (Skripsi: Universitas Negeri Malang, 2013).

⁷⁴ Edwin Ridho, "*Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Intra*", (Naskah Publikasi: Univ Muhammadiyah Malang, 2016).

⁷⁵ Eka Dian Aprilia dan Yaumil Khairiyah, "Optimisme Menghadapi Persaingan Dunia Kerja dan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa", *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2018.

⁷⁶ Durrotu Rosyidah, "Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

⁷⁷ Dwi Nur Rachman, Marina Dwi Mayangsari dan Suma Noor Akbar, "Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan *Adversity* dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi", *Cakrawala Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, 2015.

⁷⁸ T M Noor Rachmady dan Eka Dian Aprilia, "Hubungan *Adversity Quotient* Dengan Kecemasan Dunia Kerja Pada *Freshgraduate* Universitas Syiah Kuala", *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 6, No. 1, 2018.

⁷⁹ Eka Nadia, "*Hubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*", (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

Jannah⁸⁰ yang menunjukkan hasil bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa yang bekerja adalah sedang. Hal tersebut dikarenakan pada mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung terbiasa dengan proses pembagian waktu antara mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan akademik. Akan tetapi, dalam suatu waktu tertentu ketika kegiatan organisasi sedang mengadakan kegiatan satu harian secara penuh pada hari aktif perkuliahan, maka dalam hal ini banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasinya dengan baik, sehingga kegiatan akademik harus dikorbankan untuk dapat mengikuti kegiatan organisasi tersebut.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wieda Rif'atil Fikriyyah dan Maya Fitria⁸¹ yang menunjukkan hasil bahwa tingkat *adversity quotient* mahasiswa yang berorganisasi adalah tinggi. Dalam penelitian ini, maka subjek yang digunakan adalah mahasiswa organisasi yang tunanetra. Disebabkan oleh kebutuhan khusus yang dimiliki mahasiswa, menjadikan mahasiswa-mahasiswa tersebut telah memiliki mental yang sangat kuat sejak kecil karena dorongan dari lingkungan keluarga dan sosial, sehingga tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan menjadi lebih tinggi dan tidak pantang menyerah apabila dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam dunia akademik maupun dalam kegiatan berorganisasi.

3. Perbedaan Antara Tingkat *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Yang Bekerja dan Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi di IAIN Langsa

⁸⁰ Pratiwi Wahyunissa Pusparani dan Miftakhul Jannah, "Perbedaan *Adversity Quotient* Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Anggota Himpunan Pencinta Alam Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 9, No. 3, 2022.

⁸¹ Wieda Rif'atil Fikriyyah dan Maya Fitria, "Adversity Quotient Mahasiswa Tunanetra", *Jurnal psikologi Tabularasa*, Vol. 10, No. 1, 2015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa. Hal ini dibuktikan pada hasil uji *Independent Simple T Test* yang menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,400 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,400 > 0,05$). Sehingga kesimpulannya adalah perbedaan tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa adalah tidak signifikan.

Persamaan tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa terlihat pada hasil penelitian masing-masing subjek yaitu berada dalam kategori sedang. Adanya kesamaan tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa ini menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa disibukkan dengan berbagai macam jenis kegiatan, baik itu kegiatan non akademik yang bersifat pekerjaan yang mampu menghasilkan pendapatan dan kegiatan non akademik dalam bentuk organisasi intra kampus maupun ekstra kampus.

Pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki proses berpikir yang berbeda dalam menyelesaikan masalah-masalah, khususnya masalah yang berkaitan dengan kewajiban akademik. Mahasiswa harus mampu menjalani segala rangkaian aktifitas akademik dengan tujuan untuk

memperoleh indeks prestasi yang tinggi dan mampu menyelesaikan studi pendidikan tepat pada waktunya. Mahasiswa yang bekerja maupun mahasiswa yang aktif berorganisasi apabila mampu menyeimbangkan antara aktifitas akademik dan aktifitas diluar akademik dengan baik, maka dapat dikatakan sebagai mahasiswa yang memiliki *adversity quotient* yang baik. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian I Dewa Gede Putra dan Fendy Suhariadi⁸² Desika Nanda Nurvita⁸³ yang menunjukkan hasil bahwa terdapat persamaan antara *adversity quotient* mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang aktif atau sudah berpengalaman dengan organisasi.

Hal tersebut dikarenakan baik pada mahasiswa bekerja maupun mahasiswa aktif berorganisasi, mereka sama-sama memiliki jenis kegiatan yang lain diluar dari kegiatan akademik yang merupakan tanggung jawab mahasiswa sebagai peserta didik dalam perguruan tinggi. Perbedaan jenis kegiatan diluar tanggung jawab akademik tersebut tidak memberikan perbedaan dari sisi tingkat *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa. Masing-masing mahasiswa dengan perbedaan jenis kegiatan tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang timbul ketika kegiatan akademik dan non akademik digabungkan, namun dalam satu waktu, mahasiswa juga tetap menghadapi hambatan dan kesulitan ketika kegiatan akademik dan non akademik berjalan secara bersamaan sehingga harus ada salah satu kegiatan yang dikorbankan.

⁸² I Dewa Gede Putra dan Fendy Suhariadi,” Pengaruh *Adversity Quotient* dan Konsep Diri Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Masa Pandemi”, *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 1, No. 1, 2021.

⁸³ Desika Nanda Nurvita,”Potret *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam”, *Journal AN-Nafs*, Vol.. 3, No. 2, 2018

Dalam menjalani kehidupan di dunia, maka tidak ada satu manusia pun di dunia yang terhindar dari yang namanya kesulitan. Apabali di kaji dalam keislaman, maka adanya setiap hambatan dan tantangan dalam kehidupan manusia merupakan suatu bentuk cobaan yang diberikan oleh Allah Swt terhadap manusia, dimana cobaan yang diberikan tersebut akan menjadi suatu indikator dalam mengukur tingkat keimanan dari dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi manusia terkhusus bagi umat muslim adalah dengan menerima segala bentuk cobaan tersebut dengan penuh kesabaran. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 125, yaitu:⁸⁴

بَلَىٰ ۖ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Artinya: “Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda”.(QS. Ali-Imrah: 125).

Berdasarkan Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 125 dapat disimpulkan bahwa umat manusia dalam mendapatkan berbagai tantangan dan cobaan harus dihadapi dengan penuh kesabaran dan ketakwaan. Namun demikian, kesabaran dalam menghadapi kesulitan tersebut juga harus dikutsertakan dengan sikap gigih dan berupaya dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan tersebut. Atas anjuran tersebut maka dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* (kemampuan dalam menghadapi masalah) merupakan salah satu anjuran yang diperintahkan

⁸⁴ Mahmudah dan Fatimah Zuhriiah, “Konsep *Adversity Quotient* Dalam Menghadapi Cobaan: Ditinjau Dari Perspektif Al-Qur'an dan Hadis”, *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 1, 2021, h. 27.

oleh Allah Swt untuk dilakukan oleh umat manusia. Allah sangat melarang umat manusia yang tidak berupaya dalam mengatasi permasalahan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 83 dan Al-Qur'an surah Hud ayat 9, yaitu:⁸⁵

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ ۖ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يَئُوسًا

Artinya: “Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa”. (QS. Al-Isra': 83).

وَلَئِنْ أَدْقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَئُوسٌ كَفُورٌ

Artinya: “Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih”. (QS. Hud: 9).

Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 83 dan Al-Qur'an surah Hud ayat 9 dapat disimpulkan bahwa manusia cenderung akan menikmati kebahagiaan di dunia dengan perasaan sombong sehingga melupakan kewajibannya di dunia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. Di sisi lain, manusia akan cenderung putus asa apabila dihadapkan dengan segala bentuk kesulitan dan permasalahan di dalam kehidupan. Perilaku seperti ini sangat dilarang dalam Islam sehingga sudah seharusnya bagi umat manusia untuk mengembangkan tingkat kemampuan dalam menghadapi masalah (*adversity quotient*) di dalam diri agar apabila dihadapkan dengan kesulitan-kesulitan di dunia maka manusia tetap mampu menghadapinya dengan penuh kesabaran dan gigih sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

⁸⁵ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja di IAIN Langsa berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 40%. Selain itu, terdapat 35% mahasiswa yang berada pada kategori rendah, 21% mahasiswa dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori tinggi dan 4% mahasiswa yang bekerja dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori sangat tinggi.
2. Tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa berada dalam kategori sedang, yaitu sebesar 48%. Selain itu, terdapat 27% mahasiswa yang berada pada kategori rendah, 19% mahasiswa dengan *adversity quotient* yang berada pada kategori tinggi dan 2% mahasiswa yang berada pada kategori sangat rendah.
3. Tingkat *adversity quotient* pada mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang aktif berorganisasi di IAIN Langsa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji *Independent Simple T Test* menunjukkan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,400 yang artinya lebih besar dari alpha yang ditentukan, yaitu 0,05 ($0,400 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, diharapkan untuk dapat menjadi masukan dan pembelajaran agar dapat lebih efektif dalam membagi waktu sehingga tidak mempengaruhi kewajiban akademik pada saat menjalani aktivitas perkuliahan.
2. Bagi akademik, diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan teori *adversity quotient*, yaitu menambahkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam serta untuk para peneliti berikutnya dapat difungsikan sebagai sebuah studi banding.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sebuah referensi tambahan dalam penelitian yang berhubungan dengan tingkat *adversity quotient* berikutnya.